

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP
*TAX AVOIDANCE***

(Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI
tahun 2014-2018)

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

PRADITYA NOOR HIDAYAH

3118 30624

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YOGYAKARTA**

2020

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI
tahun 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

PRADITYA NOOR HIDAYAH

No Induk Mahasiswa: 311830624

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Julianto Agung Saputro, Dr., S.Kom., M.Si., Ak.

Penguji



Bambang Suripto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kualitas audit, kompensasi eksekutif, ROA, dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selain itu ROA dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: Tax Avoidance, Corporate Governance, Profitabilitas

ABSTRAC

This study aims to analyze the effect of institutional ownership, independent board of commissioners, quality audits, executive compensation, ROA, and company age on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample method in this study using purposive sampling technique. The results of this study indicate that institutional ownership, independent board of commissioners, and audit quality have no effect on tax avoidance. While compensation has a positive effect on tax avoidance. In addition, ROA and company age have no effect on tax avoidance.

Keyword: Tax Avoidance, Corporate Governance, Profitability

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pendahuluan

Pajak bagi negara merupakan pemasukan kas dari iuran wajib yang didapatkan dari masyarakat yang secara hukum sudah memenuhi syaratnya untuk membayar pajak. Pajak sendiri memiliki sifat yang memaksa dan pungutannya berdasarkan undang-undang. Negara menggunakan pajak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan juga untuk meningkatkan pembangunan nasional (Darmawan dan Sukartha, 2014). Bagi Negara Republik Indonesia pajak merupakan penyumbang pendapatan tertinggi. Hal ini dapat dibuktikan dalam situs yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia di dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN). Karena itu pemerintah menggembor-gemborkan pungutan pajak agar wajib pajak melunasi pajaknya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Akan tetapi dalam prakteknya wajib pajak yang tidak taat akan pajaknya masih banyak, baik wajib pajak pribadi ataupun badan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan wajib pajak badan.

Bagi perusahaan pajak merupakan salah satu hal yang berusaha dihindari, dikarenakan pembayaran pajak dapat menghambat dalam memaksimalkan laba yang diperoleh. Salah satu cara untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan praktik *tax avoidance*. Praktik *tax avoidance* sangat bertentangan dengan apa yang diinginkan fiskus. Karena bagi fiskus memaksimalkan pendapatan di sektor pajak sangatlah penting, sedangkan bagi perusahaan hal tersebut dapat menghambat perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

Salah satu faktor yang menjadi pemicu praktik *tax avoidance* yakni *corporate governance*. *Good Corporate governance* atau dapat disebut tata kelola perusahaan yang baik adalah aktivitas yang menghubungkan antara kepentingan pemegang saham (*stockholders*) dengan manajer perusahaan untuk menjelaskan kinerja perusahaan (Annisa dan Kurniasih, 2012). Keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan dipengaruhi oleh kondisi tata kelola perusahaan. Munculnya perbedaan tujuan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan menimbulkan adanya konflik keagenan. Adanya tata kelola perusahaan yang baik dapat meminimalisir konflik keagenan yang terjadi (Nugroho dan Agustia, 2017). Pemegang saham menginginkan laba yang besar sehingga akan memperoleh dividen yang besar pula. Akan tetapi dengan laba yang besar menjadikan pajak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang akan dibayarkan juga besar. Hal ini lah yang menjadi konflik antara manajer perusahaan dengan pemegang saham.

Menurut Winata (2014) terdapat 5 prinsip dasar *good corporate governance* antara lain *accountability*, *fairness*, *transparency*, *responsibility*, dan *independency*. Pertama *fairness* (kewajaran) merupakan perlakuan wajar bagi *stakeholder* dalam menepati hak yang sesuai dengan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku. Kedua *transparency* (keterbukaan informasi) merupakan informasi apapun yang dimiliki perusahaan dapat diketahui oleh masyarakat umum dan *stakeholders*. Yang ketiga *accountability* (akuntabilitas) merupakan adanya kejelasan struktur, fungsi, tanggungjawab, dan sistem perusahaan sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Yang keempat *responsibility* (pertanggungjawaban) merupakan dalam mengelola perusahaan terdapat prinsip yang dapat mempertanggungjawabkan terhadap peraturan yang sesuai. Terakhir *independency* (kemandirian) merupakan kondisi perusahaan yang diatur dengan baik, dan tidak adanya campur tangan dari pihak lain yang berbenturan dengan aturan yang berlaku.

Jika kelima prinsip tersebut dijalankan dan juga diawasi dengan baik, maka tata kelola baik dapat tercermin pada perusahaan tersebut. Tata kelola yang baik menjadikan perusahaan memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun jika prinsip *good corporate governance* tersebut tidak dijanjikan dan diawasi dengan benar, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan dapat meminimalkan beban pajaknya, sehingga terjadi praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak (Annisa dan Kurniasih, 2012).

Penelitian ini penting diteliti karena dapat mengetahui apakah *good corporate governance* sebuah perusahaan berpengaruh pada *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, dapat menemukan faktor – faktor *corporate governance* apa saja yang memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan juga faktor yang berpengaruh secara signifikan ataupun tidak.

Penelitian yang dilakukan ini akan meneliti mengenai berpengaruhnya *good corporate governance*, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan hanya menggunakan 4 variabel independen, sedangkan dalam penelitian ini peneliti

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menambahkan 2 variabel lainnya. Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Kualitas Audit, Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman yang digunakan sebagai sampel penelitian. Tentu saja perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, sampel digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2014 sampai 2018.

2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Tax Avoidance*

Tax Avoidance bagi perusahaan dapat dikatakan sebagai beban yang dapat mengurangi laba yang diperoleh. Dalam hal ini, bagi perusahaan pajak diartikan sebagai suatu hal yang tidak menguntungkan. Suatu hal yang tidak menguntungkan ini biasanya akan dapat memunculkan tindakan-tindakan untuk menghindarinya atau meminimalisasinya. Menurut Annisa dan Kurniasih (2012), upaya untuk meminimalisasi beban pajak sering disebut sebagai perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax planning* yang dilakukan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* mulai dari memanfaatkan celah hukum perpajakan yang tidak melanggar hukum sampai dengan upaya-upaya yang melanggar hukum perpajakan.

Di Indonesia pemungutan pajak dilakukan dengan *self assessment system*. Arti dari *self assessment system* yaitu wajib pajak diberi wewenang sepenuhnya untuk menghitung, membayar, dan melaporkan besarnya pajak yang terutang sendiri (Mardiasmo, 2011). Penggunaan *Self Assessment System* diberlakukan dengan tujuan diharapkan adanya kejujuran dan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajaknya. Akan tetapi dalam kenyataannya, *Self Assessment System* merupakan sistem yang cukup rentan dalam penyalahgunaan dan pelanggaran. Sehingga perusahaan memanfaatkan ini untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang.

Manfaat bagi perusahaan yang melakukan *tax avoidance* adalah penghematan uang tunai dari pajak yang dihindari. Penghematan kas ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengakibatkan meningkatnya arus kas ke perusahaan yang dapat dijadikan peluang untuk investasi lainnya dan nilai perusahaan dapat meningkat dimata investor (Annuar dkk, 2014).

2.1.2 *Good Corporate Governance*

Jati, dkk (2019) menyatakan bahwa *Good Corporate governance* (tata kelola perusahaan) menunjukkan kepengurusan dalam sebuah perusahaan. Kepengurusan tersebut dapat berupa tata kelola baik ataupun buruk yang dapat dilihat dari prinsip-prinsip yang terdapat dalam *corporate governance*. Prinsip-prinsip tersebut yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan.

Good Corporate Governance (GCG) dijadikan acuan agar menciptakan pola manajemen yang profesional, transparan, wajar, dan berkelanjutan. Prinsip yang utama dalam GCG ada dua. Pertama, informasi yang diperoleh pemegang saham diharapkan benar (akurat) dan ketepatan waktu yang jelas. Kedua, dalam melakukan pengungkapan (*disclosure*), semua informasi yang diberikan perusahaan diharapkan transparan, akurat, dan tepat waktu (Nuswandari, 2009).

Corporate governance yang dimana terdapat manajemen sebagai agen diberikan tanggung jawab untuk menjalankan perusahaan dengan baik. Manajemen berkewajiban melaporkan setiap kegiatan kepada pemegang saham sebagai bentuk pertanggungjawaban tersebut (Nugroho dan Agustia, 2017). Berhubungan dengan prinsip-prinsip *corporate governance* manajemen tidak hanya memberikan laporan kepada pemegang saham saja tetapi juga kepada *stakeholder* lainnya, seperti calon investor, kreditur, pemerintah, karyawan, dan juga masyarakat. “Penerapan *corporate governance* bertujuan untuk meminimumkan konflik keagenan,” (Darmawan dan Sukartha. 2014).

2.1.3 *Teori Agensi*

Menurut Mulyani, dkk (2018), hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen merupakan perwujudan dari teori Agensi. Konflik keagenan terjadi apabila tujuan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham tidak sejalan (Darmawan dan Sukartha. 2014). Manajer sebagai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manajemen perusahaan mengambil langkah penghindaran pajak dengan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk membuat laba sebelum pajak akan berkurang, sementara para pemegang saham menginginkan laba yang dihasilkan tinggi. Hal ini karena pemegang saham menginginkan dividen yang akan diterima besar (Nugroho dan Agustia, 2017). Menurut Tandean, 2015 perilaku *aggressive tax avoidance* diperlukan untuk menjembatani *agency problem*. Sehingga kedua kepentingan tersebut berjalan dengan optimal.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas ialah metode pengukuran kinerja perusahaan untuk memperlihatkan kemampuan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini karena diyakini dapat memberikan pengukuran yang sesuai atas keefektifitasan perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan Tax Avoidance

Kepemilikan institusional merupakan presentasi saham yang dimiliki pihak institusi dan kepemilikan *blockholder*, yaitu kepemilikan individu diatas lima persen (5%), tetapi kepemilikan manajerial atau *insider* tidak termasuk didalamnya (Sandy dan Lukviarman, 2015). Bagi perusahaan, untuk memonitori manajemen keberadaan kepemilikan institusional cukup berpengaruh. Hal ini dikarenakan tindakan *tax avoidance* dapat diawasi secara optimal (Tandean, 2015). Menurut Zemzem dan Ftouhi (2013), semakin besar presentase saham institusional, manjaer akan berhati-hati dalam mengelola pajaknya. Sehingga tindakan pajak agresif akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan pemilik institusional lebih memperhatikan pengaruh jangka panjang dari tindakan pajak agresif tersebut. Maka untuk menguji teori tersebut peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H1: kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.2.2 Hubungan antara Dewan Komisaris Independen dengan *Tax Avoidance*

Komisaris independen diartikan sebagai seseorang yang tidak terafiliasi dalam aktivitas yang berhubungan dengan kelompok pemegang saham pengendali (Winata, 2014). Menurut Raharja (2014), dapat diartikan juga sebagai orang yang netral yang tidak ada hubungannya dengan pemegang saham, dewan direksi dan dewan komisaris. Komisaris independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang (*controlling power*) dalam mengawasi kinerja dari dewan direksi dan dewan komisaris secara luas dan keseluruhan. Normalnya anggota komisaris independen berasal dari luar perusahaan (Oktadella dan Zulaikha, 2010).

Kinerja manajemen diharapkan dapat terkontrol dengan adanya komisaris independen. Sehingga apabila jumlah komisaris independen besar, maka pengawasan terhadap manajemen semakin optimal. Pengawasan yang optimal menjadikan manajemen akan berhati-hati dalam langkah mengambil keputusan dan lebih transparan, termasuk juga dapat mengurangi terjadinya praktik *tax avoidance* (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Maka untuk menguji teori tersebut peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H2: komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.2.3 Hubungan antara Kualitas Audit dengan *Tax Avoidance*

Salah satu elemen yang cukup penting dalam *good corporate governance* ialah transparansi. Saat ini, oleh otoritas publik laporan keuangan semakin dituntut agar transparansi dilakukan. Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan cara untuk mengukur variabel Kualitas Audit (Winata, 2014).

Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* yang mengaudit perusahaan diyakini dapat mempengaruhi kualitas audit yang lebih baik daripada KAP non *The Big Four*. Selain itu, perusahaan akan kesulitan apabila melakukan praktik *tax avoidance*. Dengan demikian, semakin berkualitas KAP yang mengaudit perusahaan, maka tindakan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan cenderung tidak akan dilakukan (Cai dan Liu 2009). Lebih rendahnya tingkat kecurangan yang dilakukan perusahaan apabila diaudit oleh KAP *The Big Four*, menjadikan KAP *The Big Four* lebih dipercaya daripada KAP non *The Big Four*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kualitas audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu (Annisa dan Kurniasih 2012; Maharani dan Suardan 2014; Dewi dan Jati 2014; Sandi dan Lukviarman 2015). Maka untuk menguji teori tersebut peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H3: kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.2.4 Hubungan antara Kompensasi Eksekutif dengan *Tax Avoidance*

Menurut teori agensi, adanya konflik antara prinsipal dengan agen dikarenakan adanya tujuan yang tidak sejalan antara prinsipal dengan agen. Maka prinsipal selaku pemilik akan memberikan kompensasi berupa imbalan (penghargaan) kepada agen selaku pembuat keputusan sebagai *monitoring cost* agar konflik dapat diminimalkan. Tetapi, terkadang karena ketidakpuasan agen sehingga manajemen menginginkan kompensasi yang lebih besar. Tingkat *tax avoidance* perusahaan akan lebih tinggi jika kompensasi yang diberikan kepada eksekutif tinggi (Desai dan Dharmapala, 2016). Penelitian yang berhubungan dengan variabel kompensasi eksekutif telah dilakukan oleh (Hanafi dan Harto 2014; Meilia dan Adnan 2017; Nugraha dan Mulyani 2019) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Maka untuk menguji teori tersebut peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.2.5 Hubungan antara Profitabilitas dengan *Tax Avoidance*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio dalam profitabilitas. ROA ialah rasio yang dipergunakan perusahaan untuk mengetahui kecakapan dalam memperoleh profit dari keseluruhan asset yang perusahaan miliki. Semakin besarnya nilai ROA maka semakin besar pula laba yang dihasilkan. Apabila laba yang dihasilkan besar, maka pajak yang dibayarkan juga akan besar. Sehingga manajemen cenderung akan melakukan praktik *tax avoidance*. Menurut teori agensi agen akan berusaha mengelola beban pajaknya supaya laba tidak terlalu tinggi, sehingga pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar. Tetapi disisi lain *principle* menginginkan laba yang tinggi agar hasil yang diperoleh juga besar.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian terkait yang menjabarkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* telah diteliti oleh Darmawan (2014) dan Dewinta (2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menggunakan hipotesis berikut ini:

H5: ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.3.1 Hubungan antara Umur Perusahaan dengan *Tax Avoidance*

Umur perusahaan ialah lamanya perusahaan bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lamanya perusahaan dapat bertahan lama, mampu bersaing, dan mempertahankan eksistensinya dalam dunia usaha (Dewinta dan Setiawan, 2016). Menurut Silvia (2017), perusahaan dalam skala besar dan mengalami penuaan akan mempunyai sumber daya melimpah dan pengalaman yang lebih. Perusahaan yang lebih ahli dalam mengelola pajaknya biasanya sudah beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Semakin lama perusahaan berdiri, pengalaman yang dimiliki semakin banyak dan semakin ahlinya sumber daya manusia dalam pengelolaan beban pajak. Sehingga praktik *tax avoidance* yang dilakukan semakin tinggi. Penelitian yang terkait (Dewinta dan Setiawan 2016; Silvia 2017) memperlihatkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Maka untuk menguji teori tersebut peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H6: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

3. Metode Penelitian

3.1 Sampel dan Populasi Penelitian

Pada penelitian ini, populasi penelitian merupakan seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel. *Purposive sampling* ialah penentuan jenis sampel yang pilih oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018.
2. Laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang rupiah selama tahun penelitian dari tahun 2014-2018.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Data yang berhubungan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kualitas audit, kompensasi (imbalan) eksekutif, dan informasi KAP yang mengaudit tercantum dalam laporan keuangan tahunan.
4. Laporan Keuangan perusahaan memiliki laba positif. Hal ini dikarenakan pajak hanya dikenakan jika laba yang dihasilkan positif.

3.2 Data Penelitian

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian. Data penelitian diambil dari laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di BEI. Sumber diperoleh melalui www.idx.co.id dan *website* perusahaan dari tahun 2014-2018.

3.3 Jenis dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel *tax avoidance* digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Variabel dependen ini diukur menggunakan *ETR* (*Effective Tax Rate*). Pemilihan *ETR* yang dipergunakan sebagai alat pengukuran dikarenakan mampu merefleksikan perbedaan antara laba buku dan laba fiskal (Sandi dan Lukviarman, 2015). Apabila *ETR* semakin kecil, maka praktik *tax avoidance* semakin besar. *ETR* diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

1. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional ialah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun (Tandean, 2015). Kepemilikan institusional diperoleh dengan cara berikut ini:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100\%$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Dewan Komisaris Independen (KO)

Komisaris yang berasal dari luar perusahaan ialah dewan komisaris independen. Selain itu komisaris independen tidak memiliki hubungan yang langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan (Prakosa, 2014). Dewan komisaris independen dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

2. Kualitas Audit (KA)

Besar kecilnya ukuran KAP yang melakukan audit menjadikan patokan dalam mengukur variabel Kualitas Audit. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four* yaitu *Price Waterhouse Cooper-PWC*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *KPMG*, *Ernst & Young-E&Y* akan diberi nilai 2, dan apabila diaudit oleh selain keempat KAP tersebut akan diberi nilai 1 (Sandi dan Lukviarman, 2015).

3. Kompensasi Eksekutif (KE)

Kompensasi diartikan sebagai total kompensasi (imbalan) yang diberikan kepada komisaris dan direktur selama satu tahun atau satu periode. Kompensasi eksekutif diukur dengan cara berikut:

$$\text{KE} = \text{LN} (\text{Total Kompensai})$$

4. Return On Assets (ROA)

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan menggunakan rasio ROA. ROA diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Umur Perusahaan (UP)

Pada penelitian ini umur perusahaan dihitung ketika perusahaan pertama kali terdaftar pada BEI. Umur perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{UP} = \text{LN} (\text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun IPO})$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.1 Analisis Regresi

Sebuah penelitian menggunakan analisis regresi diperuntukan mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independen. Adapun persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$ETR = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 KO + \beta_3 KA + \beta_4 KE + \beta_5 ROA + \beta_6 UM + e$$

Keterangan :

ETR : *Tax Avoidance*

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$: Koefisien pada setiap variabel

KI : Kepemilikan Institusional

KO: Dewan Komisaris Independen

KA : Kualitas Audit

KE : Kompensasi Eksekutif

ROA : *Return On Assets*

UM : Umur Perusahaan

e : Error

5. Analisis Data dan Pembahasan

4.1 Pengumpulan Data

Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*. Terdapat 11 perusahaan dari total 26 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang memenuhi kriteria yang sudah dipilih. Maka sampel yang digunakan berjumlah 55.

Tabel 2
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018	26
Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki data keuangan tidak lengkap selama periode penelitian	(13)
Kerugian yang dialami perusahaan dari tahun 2014-2018	(2)
Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	11
Jumlah seluruh sampel dari tahun 2014-2015 (11x5)	55

4.2 Statistik Deskriptif

Dari *output* perhitungan statistik deskriptif pada tabel 3 dengan sampel berjumlah 55 diperoleh hasil rata-rata untuk pengujian variabel *Tax Avoidance* (ETR) sebesar 0,25 yang berarti bahwa tingkat praktik *tax avoidance* pada perusahaan yang diteliti sebesar 25%. Nilai minimum variabel *tax avoidance* (ETR) sebesar 0,13 berarti bahwa pajak minimal yang dibayarkan perusahaan sebesar 13% dari laba yang diperoleh, nilai maksimum 0,35 berarti bahwa pajak maksimum yang dibayarkan perusahaan sebesar 35% dari laba yang diperoleh dan nilai standar deviasi sebesar 0,04.

Selanjutnya untuk variabel Kepemilikan Institusional (KI) diperoleh nilai *mean* sebesar 0,83 dengan nilai minimum 0,60, nilai maksimum 0,98 dan standar deviasi sebesar 0,10. Hasil ini memperlihatkan bahwa dari jumlah saham yang beredar, sebanyak 83% saham dimiliki oleh institusi dan jumlah minimum yang dimiliki institusi sebesar 60%.

Kemudian untuk variabel Komisaris Independen (KO) nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0,39 dengan nilai minimum 0,33 dan maksimum 0,57 dan standar deviasi sebesar 0,07. Hasil ini memperlihatkan bahwa perusahaan sudah memenuhi ketentuan Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni jumlah dewan komisaris independen minimal 30% dari keseluruhan dewan komisaris. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai minimum yang sebesar 33%.

Untuk variabel Kualitas Audit (KA) nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0,38 dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,69 dan juga nilai standar deviasi sebesar 0,35. Dalam penelitian ini terdapat 25 data dari 55 data (45%) diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four*, dan sebanyak 30 data dari 55 data (55%) diaudit oleh non *The Big Four*.

Selanjutnya variabel Kompensasi Eksekutif (KE) diperoleh nilai rata-rata sebesar sebesar 3,32. Nilai minimum yang diperoleh 0,69, maksimum 6,88 dan standar deviasi sebesar 1,88. Kemudian untuk variabel *Return On Assets* (ROA) nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,13. Nilai minimum menunjukkan 0,01 dan maksimum 0,53 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11. Hal ini berarti bahwa tingkat rata-rata pengembalian asset perusahaan sebesar 13%. Untuk variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Umur Perusahaan (UM) diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,02 dengan nilai manimum 2,08 dan maksimum 3,58 dan nilai standar deviasi sebesar 0,51.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
ETR	55	0,13	0,35	0,2531	0,04329
KI	55	0,6	0,98	0,8324	0,10125
KO	55	0,33	0,57	0,3931	0,07211
KA	55	0,00	0,69	0,3764	0,34674
KE	55	0,69	6,88	3,3242	1,87794
ROA	55	0,01	0,53	0,1284	0,10924
UM	55	2,08	3,58	3,0218	0,50622
Valid N	55				

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji F

Berdasarkan *output* pada tabel 5 nilai F hitung sebesar 4,456 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil daripada 0,05 (5%) sebagai nilai kritis. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas dan Umur Perusahaan secara menyakinkan dapat memprediksi variabel *Tax Avoidance*.

Tabel 5
Hasil Uji F

Parameter yang diuji	Uji F	
	F	Sig.
Kepemilikan Institusi (KI)	4,456	0,001
Komisaris Independen (KO)		
Kualitas Audit (KA)		
Kompensasi Eksekutif (KE)		
Profitabilitas (ROA)		
Umur Perusahaan (UM)		

4.3.2 Analisis Regresi

Persamaan yang diperoleh dari tabel 6 hasil analisis regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0,164 + 0,058KI + 0,029KO + 0,016KA + 0,011KE - 0,042ROA - 0,002UM + e$$

Dari *output* persamaan diatas dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* (ETR) antara lain Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (KO), Kualitas Audit (KA), Kompensasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Eksekutif (KE). Sedangkan untuk variabel Profitabilitas (ROA) dan Umur Perusahaan (UM) memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,164	0,070		2,334	0,024
KI	0,058	0,065	0,136	0,894	0,376
KO	0,029	0,092	0,048	0,314	0,755
KA	0,016	0,019	0,125	0,801	0,427
KE	0,011	0,004	0,475	3,117	0,003
ROA	-0,042	0,057	-0,106	-0,729	0,469
UM	-0,002	0,011	-0,028	-0,210	0,834

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan *output* pada tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai *adjusted R²* pada penelitian ini sebesar 0,277 atau 27,7%. Sehingga dapat diartikan bahwa sebesar 27,7% Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan yang mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Parameter yang diuji	Uji Koef. Determinasi
	Adjusted R Square
Kepemilikan Institusi (KI)	0,277
Komisaris Independen (KO)	
Kualitas Audit (KA)	
Kompensasi Eksekutif (KE)	
Profitabilitas (ROA)	
Umur Perusahaan (UM)	

4.3.4 Uji t

Berdasarkan hasil tabel 8 uji t, maka dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,058 dengan nilai signifikan 0,376 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, maka H1 ditolak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Pengaruh Komisaris Independen (KO) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Komisaris Independen (KO) sebesar 0,029 dengan nilai signifikan sebesar 0,755 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, maka H2 ditolak.
3. Pengaruh Kualitas Audit (KA) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Kualitas Audit (KA) sebesar 0,016 dengan nilai signifikan sebesar 0,427 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, maka H3 ditolak.
4. Pengaruh Kompensasi Eksekutif (KE) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Kompensasi Eksekutif (KE) sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, maka H4 diterima.
5. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas (ROA) sebesar -0,042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,469 (lebih besar dari 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, maka H5 ditolak.
6. Pengaruh Umur Perusahaan (UM) terhadap *Tax Avoidance* (ETR)
Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Umur Perusahaan (UM) sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,834 (lebih besar dari 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, maka H6 ditolak.

Tabel 8
Hasil Uji t

Parameter yang diuji	Uji t			
	t-hitung	Sig.	std	hasil
Kepemilikan Institusi (KI)	0,894	0,376	0,05	tidak terdukung
Komisaris Independen (KO)	0,314	0,755	0,05	tidak terdukung
Kualitas Audit (KA)	0,801	0,427	0,05	tidak terdukung
Kompensasi Eksekutif (KE)	3,117	0,003	0,05	terdukung
Profitabilitas (ROA)	-0,729	0,469	0,05	tidak terdukung
Umur Perusahaan (UM)	-0,21	0,834	0,05	tidak terdukung

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Output dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan sebesar 0,376 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi tidak memberikan pengaruh terhadap praktik *tax avoidance* suatu perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusi terhadap *tax avoidance* dapat disebabkan karena pemilik institusi tidak terjun langsung dalam mengawasi aktivitas manajer perusahaan. Selain itu, diperkirakan memaksimalkan laba lebih dipentingkan oleh pemilik institusi karena dengan demikian pemilik akan mendapatkan dividen yang besar. Sehingga besar kecilnya presentase kepemilikan institusi tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance* suatu perusahaan. *Output* penelitian Sandy dan Lukviarman (2015), Maharani dan Suardana (2014), Annisa dan Kurniasih (2012), yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi praktik *tax avoidance* sejalan dengan penelitian ini.

4.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Output dari penelitian memperlihatkan bahwa jumlah presentase komisaris independen suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Dimana nilai signifikan sebesar 0,755 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut bermakna bahwa banyaknya jumlah komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Tidak berpengaruhnya komisaris independen dapat disebabkan karena kurangnya pengawasan yang dilakukan komisaris independen dalam mengawasi aktivitas manajer. Hasil penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mulyani, dkk (2018), Cahyono, dkk (2016), mendukung penelitian ini mengenai dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.4.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Output dari penelitian memperlihatkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dimana nilai signifikan sebesar 0,427 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut bermakna bahwa kualitas audit yaitu kantor akuntan publik *The Big Four* yang mengaudit perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Hal ini dapat dikarenakan ketika laporan keuangan suatu perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four* maupun non *The Big Four* sudah berpedoman dengan aturan yang ada. Penelitian ini didukung oleh Wibawa, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.4.4 Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Output dari penelitian memperlihatkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,003 yang lebih besar dari 0,05. *Output* tersebut bermakna bahwa besar kecilnya kompensasi yang diberikan kepada para eksekutif (komisaris dan direksi) berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance*. Semakin besar kompensasi yang diperoleh eksekutif semakin besar pula praktik *tax avoidance* yang dilakukan. Tindakan pajak yang dilakukan perusahaan menjadikan manajemen berpeluang melakukan *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilia dan Adnan (2017), Nugraha dan Mulyani (2019).

4.4.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Output dari penelitian memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,469 yang diketahui lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut bermakna bahwa besar kecilnya nilai profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan aktivitas yang beresiko, sehingga manajer tidak ingin mengambil resiko investasinya. Hal tersebut dikarenakan *tax avoidance* juga dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membebankan biaya yang signifikan, misalnya pembayaran denda. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Cahyono, dkk (2016), Ambarukmi dan Diana (2017), Permata, Nurlaela, Masitoh (2018), mengenai ROA yang tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.4.6 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Output dari penelitian memperlihatkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dimana nilai signifikan sebesar 0,834 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut bermakna bahwa lama tidaknya perusahaan telah berdiri tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak ingin membuat citranya dipandang buruk oleh masyarakat. Sehingga perusahaan yang telah lama berdiri ataupun yang baru berdiri taat akan peraturan perpajakan. Penelitian Permata, Nurlaela, Masitoh (2018) mengenai umur perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* mendukung penelitian ini.

6. Penutup

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian dan analisa atas penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini yang terdukung adalah variabel Kompensasi Eksekutif karena apabila eksekutif mendapatkan kompensasi yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja dan memotivasi untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Sedangkan variabel yang lain tidak terdukung. Variabel Kepemilikan Institusional tidak terdukung karena ketidak pedulian kepemilikan institusional terhadap citra perusahaan. Selama pemilik institusional mendapatkan kesejahteraan yang memuaskan, pemilik institusional tidak peduli tindakan yang dilakukan oleh manajemen. Tidak terdukungnya variabel Komisaris Independen karena ada tidaknya komisaris independen tidak akan meminimalisir terjadinya praktik *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan yang dilakukan komisaris independen terhadap aktivitas yang dilakukan manajemen. Variabel Kualitas Audit tidak terdukung karena setelah terjadinya kasus enron menjadikan KAP *The Big Four* dipandang sama saja dengan KAP non *The Big*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Four yang dapat melakukan kecurangan dalam mengaudit laporan perusahaan. Variabel Profitabilitas tidak terdukung karena praktik *tax avoidance* merupakan aktivitas yang cukup beresiko. Manajemen lebih memilih untuk tidak mengambil resiko tersebut, walaupun perusahaan harus membayar pajak yang besar dikarenakan laba yang besar. Tidak terdukungnya variabel Umur Perusahaan karena dimungkinkan perusahaan dengan jangka waktu operasional yang lama ingin tetap mempertahankan citranya dimata publik dan investor. Sehingga investor tetap menanamkan modalnya dan perusahaan akan terus hidup dalam jangka waktu yang lama.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengambil objek penelitian hanya di sektor makanan dan minuman, sehingga sampel yang digunakan tidak banyak.
2. Variasi variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan untuk melihat pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* tergolong masih sedikit yaitu sebesar 29,9%, berarti masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disampaikan saran dalam pengembangan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek seluruh sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga sampel yang digunakan banyak dan hasil penelitian lebih mampu untuk menggambarkan keadaan pajak di Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain misalnya kemampuan manajerial, dewan direksi, komite audit, dan lain-lain untuk memperluas penelitian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmah Riset Akuntansi*.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*.
- Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. (2014). Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects. *Procedia Social and Behavior Sciences*.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Siza, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Efective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal og Accounting*.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance. *Rock Center for Corporate Governace Stanford University*.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (TAX AVOIDANCE) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*.
- Cai, H., & Liu, Q. (2009). Competition and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Chinese Industrial Firms. *The Economic Journal*.
- Darmawan, I. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Desai, A. M., & Dharmapala, D. (2006). Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate Governance and High-Powered Incentives. *Jurna of Financial Economics*.
- Dewi, N. N., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Hundal, S. (2011, Maret 29). *Why Tax Avoidance is among the biggest issues of our generation*. Retrieved April 19, 2020, from liberalconspiracy.org: <http://www.liberalconspiracy.org>
- Jati, A. W., Ulum, I., & Utomo, C. (2019). Tax Avoidance, Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Maharani, I. G., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Marselawati, D., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2018). The Effect of Corporate Governance on Thax Avoidance (Empirical Study of the Consumer Goods Industry Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016). *International Conference on Technology, Education, and Social Science*.
- Meila, P., & Adnan. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakter Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, dan Sale Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Nugroho, W. C., & Agustia, D. (2017). Corporate Governance, Tax Avoidance, and Firm Value. *AFEBI Accounting Review (AAR)*.
- Nuswandari, C. (2009). Good Corporate Governance dalam Perspektif Teori Agensi. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Oktadella, D., & Zulaikha. (2010). Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-journal Universitas Diponegoro*.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & W, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Prawira, Y. M. (2018). Pengaruh Return On Assets, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*.
- Putri, F. N. (2014). Pengaruh Karakteristik Kepemilikan dan Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Aggressive. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Padang*.
- Raharja, R. S. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Rego, S. O. (2003). Tax Avoidance Activities of US Multinational Corporations. *Contemporary Accounting Research*.
- Sandy, S., & Luckviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empirirs pad Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*.
- Tandean, V. A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.
- Wibawa, A., Wilopo, & Abdillah, Y. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*.
- Widiyani, N. P., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. (2019). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*.
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*.
- Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The Effects of Board of Directors Characteristics on Tax Aggressiveness. *Journal of Finance and Accounting*.